

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kesehatan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia baik sehat secara jasmani dan rohani. Salah satu unsur sehat yaitu terbentuknya masyarakat yang sejahtera dan tercapainya hak atas hidup yang sehat bagi seluruh lapisan masyarakat melalui sistem kesehatan yang dapat menjamin masyarakat terbebas dari risiko penurunan kesehatan (Soebroto, 2009 Cit Hardika, 2018). Pembangunan kesehatan dapat diselenggarakan dengan memberikan prioritas dalam upaya peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit dengan tidak mengabaikan upaya penyembuhan dan pemulihan kesehatan agar tercapai derajat kesehatan setinggi - tingginya (Permenkes, 2022). Upaya untuk menunjang kesehatan yang optimal salah satunya adalah kesehatan gigi dan mulut. Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh secara keseluruhan dan tidak dapat dipisahkan dari bagian kesehatan tubuh secara umum (Soebroto, 2009 Cit Hardika, 2018).

Ardani (2018), menyatakan gigi merupakan bagian terpenting dari alat pengunyahan pada sistem pencernaan didalam tubuh manusia. Salah satu penyebab terjadinya masalah kesehatan gigi dan mulut adalah kebersihan dalam rongga mulut (Agusta., dkk, 2015). Tamami., dkk, (2023), menyatakan bahwa penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut diantaranya adalah faktor perilaku yang kurang tepat dalam perawatan gigi dan mulut yang dilandasi oleh pengetahuan dan sikap akan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Kebersihan gigi dan mulut yang tidak dijaga menjadi penyebab kesehatan gigi dan mulut yang buruk. Salah satu indikator utama kebersihan gigi dan mulut adalah frekuensi menyikat gigi. Kebiasaan menyikat gigi apabila dilakukan secara teratur pada masa remaja hingga dewasa biasanya akan dapat mengurangi resiko penyakit kesehatan gigi dan mulut. Ghofur, (2019), menyatakan masalah utama kesehatan gigi dan mulut yang sering terjadi adalah karies gigi.

Karies gigi adalah suatu proses patologis dimana gigi mengalami penghancuran dan membentuk lubang pada permukaan gigi. Karies gigi merupakan gangguan kesehatan gigi yang paling umum dan tersebar luas di sebagian penduduk dunia (Wijayakusuma, 2010 Cit Hardika, 2018). Peningkatan karies gigi dapat terjadi secara perlahan pada remaja. Usia remaja merupakan masa transisi dari anak menuju dewasa atau dikenal sebagai remaja pubertas. Pada usia ini remaja sering mengalami masalah kesehatan salah satunya adalah karies gigi (Yusdiana., dkk, 2021).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018), prevalensi penduduk Indonesia yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut mengalami peningkatan menjadi 57,6 % dibandingkan dengan tahun 2013 yaitu 25,9%. Hasil data Riskesdas (2018), memperlihatkan remaja usia 10 - 14 tahun sebesar 55,6% mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut dengan presentase gigi rusak, berlubang dan sakit sebesar 41,4 %. Penduduk Indonesia umumnya memelihara kesehatan gigi dan mulut dengan cara menyikat gigi tetapi hanya sebesar 2,8 % yang sudah menyikat gigi dengan teknik dan waktu yang tepat.

Karies gigi merupakan sebuah penyakit infeksi yang merusak struktur gigi, penyakit ini menyebabkan gigi berlubang yang dapat menyebabkan nyeri, gangguan tidur, infeksi dan berbagai kasus berbahaya lainnya bahkan kematian. Penyebab penyakit karies gigi diantaranya terjadi karena konsumsi makanan manis dan lengket, waktu dan teknik menyikat gigi yang kurang tepat, kurang memperhatikan kesehatan gigi dan mulut atau tidak rutin memeriksakan gigi pada fasilitas kesehatan (Mumpuni., dkk, 2013).

Amalia., dkk, (2021), menyatakan DMF-T adalah indeks yang digunakan mengukur pengalaman karies gigi permanen. Indeks DMF-T adalah penjumlahan dari Decay (D) yaitu gigi karies atau gigi berlubang, *Missing* (M) yaitu gigi hilang karena karies atau mempunyai indikasi dicabut, dan *Filling* (F) yaitu gigi yang sudah ditumpat atau ditambal karena karies. Lingkungan sekolah dapat berpengaruh terhadap risiko terjadinya karies. Salah satu kegiatan pada lingkungan sekolah yang berperan dalam membentuk remaja untuk memelihara kesehatan gigi mulut adalah pelaksanaan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS)

sebagai tindakan promotif maupun preventif karies gigi (Khulwani., dkk, 2021). Faktor utama yang mempengaruhi kesehatan gigi menurut konsep *Bloom* yaitu : lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan, dan keturunan (genetik) (Pertiwingsih, 2016).

Pengetahuan merupakan hasil penginderaan atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki meliputi mata, hidung, telinga yang dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek (Notoatmodjo, 2014).

Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu usaha untuk mencegah dan menanggulangi masalah kesehatan gigi melalui pendekatan pendidikan kesehatan gigi dan mulut. Pendidikan kesehatan gigi yang disampaikan diharapkan mampu mengubah perilaku kesehatan gigi individu atau masyarakat dari perilaku yang tidak sehat ke arah perilaku sehat (Ramadhan, 2016). Pengetahuan juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang diketahui, kepandaian, serta segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan pendidikan (Basari., dkk, 2019). Faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu pendidikan, pekerjaan, umur, minat pengalaman, kebudayaan lingkungan dan informasi (Budiman., dkk, 2013).

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup terhadap suatu stimulasi atau objek yang melibatkan faktor pendapat dan emosi seperti senang - tidak senang, setuju - tidak setuju, baik - tidak baik. Sikap merupakan faktor predisposisi (*predisposing factors*) dari suatu perilaku. Penentuan sikap yang utuh ini terdiri dari pengetahuan, pikiran, keyakinan dan emosional yang memegang peranan penting (Notoatmodjo, 2014). Seseorang dapat berpikir dan berusaha supaya kesehatan gigi dan mulut dapat terjaga dengan baik sehingga terbebas dari karies gigi. Komponen emosional dan keyakinan ikut bekerja dalam berpikir sehingga seseorang mempunyai kecenderungan bertindak untuk melakukan pencegahan karies gigi (Nisa., dkk, 2021).

Hasil penelitian (Yusdiana., dkk, (2021) menyatakan rendahnya pengetahuan mengenai kesehatan merupakan salah satu faktor dari perilaku kesehatan yang mengarah kepada timbulnya penyakit kesehatan gigi dan mulut dalam hal karies

gigi yang memiliki hasil terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan karies gigi, dimana semakin tinggi nilai pengetahuan maka semakin rendah nilai indeks DMF-T.

Penelitian yang dilakukan oleh Khulwani., dkk, (2021), menyatakan terdapatnya hubungan antara pengetahuan dengan status karies. Faktor pengetahuan dalam hal ini pengetahuan tentang kesehatan gigi mulut menentukan status karies gigi pada individu. Pengetahuan yang dimiliki oleh individu tersebut akan menentukan status kesehatan gigi dan mulut yang baik apabila diiringi oleh perilaku yang tepat bila terkena penyakit.

Berdasarkan penelitian Panjaitan., dkk, (2018), menyatakan bahwa terdapat hubungan antara sikap terhadap status karies. Martariwansyah (2008), sikap termasuk dari beberapa faktor luar yang berhubungan dengan terbentuknya karies gigi. Seseorang yang memiliki sikap yang baik dengan di dukung oleh perilaku yang baik dalam menjaga kesehatan gigi dapat meminimalisir terjadinya masalah kesehatan gigi dan mulut seperti karies gigi sehingga seseorang dapat meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulutnya. Keterkaitan sikap dapat memberikan suatu penilaian kepada individu tersebut bila terkena suatu penyakit.

Peneliti pada hari Sabtu tanggal 11 Februari 2023 pukul 08.00 - 10.00 WIB bertempat di SMP Plus Ulil Albab Depok Kabupaten Cirebon melakukan survei awal terhadap 10 orang siswa kelas VII dengan cara membagikan kuesioner pengetahuan dan sikap tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta peneliti melakukan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut dalam hal pengalaman karies gigi menggunakan DMF-T. Hasil survei awal dari 10 orang siswa ditemukan sebanyak 2 orang siswa memiliki pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta sikap tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kategori baik dan memiliki pengalaman karies gigi dengan kategori sangat rendah, 3 orang siswa memiliki pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kategori cukup, sikap tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kategori sedang serta memiliki pengalaman karies gigi dengan kategori sedang dan 5 orang siswa memiliki pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kategori kurang, sikap

tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kategori kurang serta memiliki pengalaman karies gigi dengan kategori tinggi dan sangat tinggi.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang Hubungan Pengetahuan serta Sikap tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Pengalaman Karies Gigi pada Siswa Kelas VII SMP Plus Ulil Albab Depok Kabupaten Cirebon.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana Hubungan Pengetahuan serta Sikap tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Pengalaman Karies Gigi pada Siswa Kelas VII SMP Plus Ulil Albab Depok Kabupaten Cirebon.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Menganalisis Hubungan Pengetahuan serta Sikap tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Pengalaman Karies Gigi pada Siswa Kelas VII SMP Plus Ulil Albab Depok Kabupaten Cirebon.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1.3.2.1 Menganalisis pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut siswa kelas VII SMP Plus Ulil Albab Depok Kabupaten Cirebon.

1.3.2.2 Menganalisis sikap tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut siswa kelas VII SMP Plus Ulil Albab Depok Kabupaten Cirebon.

1.3.2.3 Menganalisis pengalaman karies gigi siswa kelas VII SMP Plus Ulil Albab Depok Kabupaten Cirebon.

1.3.2.4 Menganalisis hubungan pengetahuan serta sikap tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan pengalaman karies gigi pada siswa kelas VII SMP Plus Ulil Albab Depok Kabupaten Cirebon.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Siswa**

Menambah pengetahuan dan memperkuat sikap siswa kelas VII SMP Plus Ulil Albab Depok Kabupaten Cirebon dalam pengetahuan serta sikap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

Memberikan informasi tentang kondisi kesehatan gigi dan mulut siswa kelas VII SMP Plus Ulil Albab Depok Kabupaten Cirebon.

#### 1.4.2 Bagi Sekolah

Memberikan informasi tentang pengetahuan serta sikap serta kondisi kesehatan gigi dan mulut siswa kelas VII SMP Plus Ulil Albab Depok Kabupaten Cirebon.

#### 1.4.3 Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan, wawasan dalam melakukan penelitian tentang pengetahuan serta sikap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan pengalaman karies gigi siswa kelas VII SMP Plus Ulil Albab Depok Kabupaten Cirebon.

#### 1.4.4 Bagi Institusi

Menambah referensi serta koleksi buku bacaan diperpustakaan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Tasikmalaya Jurusan Keperawatan Gigi sebagai acuan penelitian selanjutnya.

#### 1.4.5 Bagi Pembaca

Memberikan informasi tentang pengetahuan serta sikap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan pengalaman karies gigi siswa kelas VII SMP Plus Ulil Albab Depok Kabupaten Cirebon.

### **1.5 Keaslian Penelitian**

Sepengetahuan penulis penelitian berjudul Hubungan Pengetahuan serta Sikap tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Pengalaman Karies Gigi pada Siswa Kelas VII SMP Plus Ulil Albab Depok Kabupaten Cirebon, belum pernah dilakukan. Adapun penelitian lain yang mirip dengan penelitian ini yaitu :

- 1.5.1 Fitri., dkk, (2017), dengan judul Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa Pondok Pesantren Salafiyah Al-Majidiyah. Terdapat perbedaan dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel terikat pada penelitian terdahulu yaitu membahas tentang sikap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut penelitian sekarang membahas tentang pengalaman karies gigi. Perbedaan lainnya yaitu pada

sasaran, lokasi dan waktu penelitian. Persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu tertelak pada variabel bebas yaitu sama sama meneliti tentang pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

- 1.5.2 Nisa., dkk, (2021), dengan judul Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan tentang Kebersihan Gigi terhadap Karies Gigi pada Anak di SD Negeri 2 Mundu Kabupaten Indramayu. Terdapat perbedaan dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel bebas pada penelitian terdahulu yaitu membahas tentang pengetahuan, sikap dan tindakan kebersihan gigi dan mulut penelitian sekarang membahas tentang pengetahuan dan sikap tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Perbedaan lainnya yaitu pada sasaran, lokasi dan waktu penelitian. Persamaan dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel terikat yaitu sama - sama meneliti tentang karies gigi.